

Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI 6-12 BULAN DI KELURAHAN SICANANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN TAHUN 2015

Mei Adelina

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: smeladelina@gmail.com

ABSTRAK

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mendampingi nutrisi yang diberikan kepada bayi setelah bayi siap atau berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, setelah berusia 6 bulan. ASI hanya mampu memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan gizi bayi. Setelah bayi berumur 6 bulan, pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang aktifitasnya sudah cukup banyak, berat badan bayi yang normal sudah mencapai 2-3 kali berat badan saat lahir selain ASI. Bayi pada umur 6 bulan juga perlu diberi makanan tambahan disesuaikan dengan kemampuan lambung bayi untuk mencerna makanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. Metode penelitian ini menggunakan rancangan Observasional dengan pendekatan Cross Sectional yang dilakukan pada bulan November 2014- February 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai Bayi 6-12 bulan dengan populasi 35 jiwa, pemilihan sampel dengan tehnik total populasi. Uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan bantuan softwer komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p=0,000$), Sikap menerima ($p=0,000$), Sikap menanggapi ($p=0,000$), Sikap menghargai ($p=0,000$) dan sikap bertanggung jawab ($p=0,000$) dengan pemberian makanan tambahan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan tahun 2015.

Kata kunci: Pemberian Makanan Tambahan; Bayi 6-12 Bulan; Pengetahuan dan Sikap.

PENDAHULUAN

Kebutuhan nutrisi pada bayi berbeda dengan orang dewasa, baik dalam jumlah maupun proporsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Kebutuhan nutrisi pada bayi akan terus mengalami perubahan seiring pertumbuhannya (Ria Riksani, 2012).

Menurut WHO, sebaiknya bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan/minuman lain sekurang-kurangnya hingga bayi empat bulan, bahkan jika mungkin sampai 6 bulan (ASI eksklusif). Pemberian makanan tambahan sebelum usia 4-6 bulan baru diberikan bila ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi lagi. Hal ini ditandai dengan penambahan berat badan bayi yang kurang

meskipun pemberian ASI sudah tepat dan bayi sering minum ASI, tetapi tampak masih lapar (Rahayu Widodo, 2009).

Lembaga kemanusiaan resmi AS menyiarkan lebih dari 5 anak Palestina (22,5 %) dari mereka mengalami kekurangan gizi, penduduk yang berusia dibawah umur lima tahun dijalur Gaza merupakan kekeurangan gizi akut dan kronis pada kelompok umur itu meningkat menjadi 13,2 % dan 17,2 % dalam dua tahun terakhir, tingkat anak tersebut cukup jauh dari patokan organisasi kesehatan dunia (WHO) sebesar 10 % untuk krisis kekurangan gizi pada kelompok umur tersebut. Hasil Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menunjukkan dampak yang signifikan dalam memperbaiki gizi anak, jumlah gizi buruk menurun dari 349 anak

menjadi 179 anak (49,9%), namun jumlah anak dengan gizi buruk menjadi gizi kurang. Sedangkan yang menjadi gizi baik sebanyak 45 anak sementara dari 500 anak yang mendapat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang naik berat badannya sebanyak 447 anak (95,9 %) (Irienne, 2005).

Di Indonesia 6,7 juta balita atau 27,3 % dari seluruh balita menderita kurang gizi akibat pemberian ASI dan makanan pendamping ASI yang salah. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, sehingga banyak bayi yang mengalami gizi kurang. Untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi kurang dan masalah psikososial diperlukan adanya perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. (Depkes RI, 2006).

Di Sumatera Utara kasus Gizi buruk terbanyak ditemukan di Kecamatan Medan Belawan dengan jumlah 55 orang dan gizi kurang 174 orang. Sementara kasus gizi buruk di Medan Timur sebanyak 7 orang dan kasus gizi kurang berjumlah 16 orang. Fenomena gizi buruk bagai gunung es dimana banyak kasus gizi buruk yang tidak terdeteksi oleh petugas kesehatan dan kader. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dan keluarganya di bidang kesehatan. (Iriannie, 2005). Kurangnya pengetahuan tentang apa dan bagaimana merawat dan memelihara anak agar tumbuh kembang dengan baik sering menjadi pemicu utama mengapa anak kekurangan gizi. Kebiasaan – kebiasaan dan beberapa anggapan keliru seringkali menyulitkan para ibu untuk memberikan makanan yang cukup pada bayinya, pembagian makanan dalam keluarga sering mengutamakan pada siapa yang menjadi prioritas utama (Tim Penulis, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode pendekatan cross-sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan atau survey dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian untuk dapat mengetahui Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi 6 – 12 bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

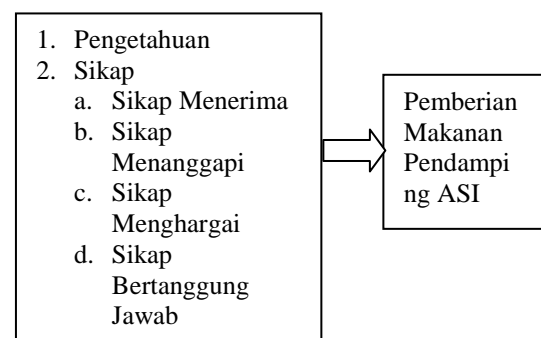
Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2014- Februari 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan. Dalam hal ini jumlah bayi 6-12 bulan ada 35 jiwa, peneliti mengambil seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Kerangka Konsep

Variabel Independent Variabel Dependen



Gambar 1. Kerangka Konsep

Analisa Data

1. Analisa Univariat merupakan analisa univariat ini data dihitung untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

- Analisa Bivariat merupakan penelitian yang menggunakan analisa data uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015

No	Preposisi Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	46	76,6
2	Buruk	14	23,3
Total		60	100

Berdasarkan jawaban responden yang berkaitan dengan pengetahuan maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Ibu yang dikategorikan baik sebanyak 46 orang (76,6 %) dan yang dikategorikan buruk dalam hal pengetahuan sebanyak 14 orang (23,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Menerima di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015

No	Sikap Menerima	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	36	60
2	Buruk	24	40
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2, hasil jawaban respon pada indikator sikap Menerima, maka dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki sikap menerima dengan baik sebesar 60% (36 orang).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Menanggapi di kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015

No	Sikap Menanggapi	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	37	56,6
2	Buruk	23	43,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3, hasil jawaban respon pada indikator sikap Menanggapi, maka dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki

sikap menanggapi dengan baik sebesar 56,6 % (34 orang).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap menghargai di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015

No	Sikap Menghargai	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	37	61,6
2	Buruk	23	38,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4, hasil jawaban respon pada indikator sikap Menghargai, maka dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki sikap menanggapi dengan baik sebesar 61,6 % (37 orang).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Bertanggung Jawab di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015

No	Sikap Bertanggung Jawab	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	30	50
2	Buruk	30	50
Total		120	100

Berdasarkan tabel 5, hasil jawaban respon pada indikator sikap bertanggung jawab, maka dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki sikap menanggapi dengan baik sebesar 50 % (30 orang).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Pemberian Makanan Pendamping ASI di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015

No	Pemberian MP ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	35	58,3
2	Tidak	25	41,6
Total		60	100

Berdasarkan jawaban responden yang berkaitan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah ibu yang memberikan Makanan Pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan dikategorikan baik sebanyak 35 orang (58,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6 – 12 bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan

No		Makanan Pendamping ASI						P	
		Ya		Tidak		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Pengetahuan	Baik	35	76,1	11	23,9	46	100,0	0,000
	Buruk	0	0	14	100	14	100,0		
2	Sikap Menerima	Baik	30	83,3	6	16,7	36	100,0	0,000
	Buruk	5	20,8	19	79,2	24	100,0		
3	Sikap Menanggapi	Baik	30	88,2	4	11,8	34	100,0	0,000
	Buruk	5	19,2	21	80,8	26	100,0		
4	Sikap Menghargai	Baik	30	81,1	7	18,9	37	100,0	0,000
	Buruk	5	21,7	18	78,3	23	100,0		
5	Sikap Bertanggung Jawab	Baik	29	96,7	1	3,3	30	100,0	0,000
	Buruk	6	20	24	80,0	30	100,0		

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas, dapat kita lihat bahwa masih banyak responden yang tidak memberikana makanan pendamping ASI dimana responden yang tidak Memberikan MP ASI memiliki sikap dan pengetahuan yang kurang mengenai Pemberian MP ASI.

Hasil uji *chi square* didapat $p = < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian makanan Pendamping ASI pada Bayi 6 -12 bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut Hipotesis penelitian bahwa ada hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP ASI pada bayi 6-12 bulan di kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015. Variabel dominan yang mempengaruhi pemberian MP ASI adalah pengetahuan dan sikap Ibu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Kelurahan Sicanag bekerja sama dengan tenaga kesehatan supaya ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan mendapatkan MP ASI di usia 6 bulan dan pemenuhan gizi bayi tercukupi.
2. Kepada ibu supaya lebih memperhatikan lagi status gizi bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sugiono, Edi Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irienne. (2005). *Profil Sumatera Utara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabantini, Dwi. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Andi.
- Riksani, Ria. (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Saifudin, Azwar. (2005). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penulis. (2013). *Buku Terlengkap Tentang Bayi*. Yogyakarta: Flash Books.